

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan:

1. *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan terhadap *dynamic capability* pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengelolaan informasi maupun pengetahuan (*knowledge management capability*) di dalam industri kerupuk maka akan meningkatkan *dynamic capability* pada masa yang akan datang. *Knowledge management capability* memiliki 3 dimensi yaitu *acquire*, *transfer* dan *distribute* yang mampu mempengaruhi *dynamic capability* pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh.
2. *Dynamic capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja industri kerupuk di Kota Payakumbuh tidak diiringi dengan peningkatan *dynamic capability* baik itu pada dimensi kinerja keuangan, kinerja proses maupun pengembangan SDM.
3. *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengelolaan informasi maupun pengetahuan (*knowledge management capability*) di dalam

industri kerupuk maka akan meningkatkan kinerja usaha pada masa yang akan datang. *Knowledge management capability* memiliki 3 dimensi yaitu *acquire*, *transfer* dan *distribute* yang mampu mempengaruhi kinerja usaha baik itu pada dimensi kinerja keuangan, kinerja proses maupun pengembangan SDM.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi manajemen industri pengolahan makanan khususnya industri kerupuk di Kota Payakumbuh untuk lebih memperhatikan *knowledge management capability* industri tersebut. Karena hal tersebut mempengaruhi kinerja usaha industri kerupuk di Kota Payakumbuh sehingga industri dapat menciptakan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi industri kerupuk sebagai pertimbangan, cara maupun strategi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penulis berharap industri pengolahan makanan khususnya industri kerupuk dapat berkembang karena pada dasarnya kerupuk yang diciptakan masih bersifat tradisional dan menjadi ciri khas dari Minang Kabau sehingga kerupuk sering dijadikan oleh-oleh.

Perubahan lingkungan menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhitungkan sehingga usaha dapat beradaptasi dan bertahan didalam dunia persaingan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah disebut *dynamic capability*. Dimana *dynamic capability* membutuhkan pengetahuan sebagai pedoman untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pengembangan produk, teknologi maupun layanan pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh dapat dikatakan rendah. Oleh sebab

itu, industri seharusnya melakukan survei pemasaran secara rutin untuk mendapatkan informasi penting dalam meningkatkan *dynamic capability* usaha tersebut.

Pengetahuan menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan suatu usaha, dimana dengan adanya pengetahuan yang akurat akan membantu usaha dalam mengambil suatu keputusan secara lebih efektif dan efisien. Dalam mendapatkan suatu pengetahuan maupun informasi yang akurat dibutuhkan *knowledge management capability*. Pada industri kerupuk diketahui bahwa industri telah cukup mampu untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dari luar usaha. Namun, industri belum mampu melakukan identifikasi secara detail sehingga informasi yang didapatkan hanya dalam skala kecil dan bersifat mendasar. Oleh sebab itu, penulis berharap industri kerupuk menggunakan *software* tertentu dalam pengelolaan informasi baik internal maupun eksternal mulai dari mengidentifikasi, mendapatkan, mengelola dan membagikan informasi tersebut baik kepada karyawan maupun masyarakat setempat sehingga usaha dapat menangkap peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja proses salah satunya dalam menciptakan dan memperkenalkan produk baru lebih dulu dibandingkan pesaing. Selain itu dengan menggunakan *software* akan mempermudah industri dalam menciptakan KMC yang lebih baik dimana KMC dapat membantu industri dalam menciptakan strategi keseluruhan dan memberikan alternatif-alternatif terhadap permasalahan yang mungkin terjadi.

Mendokumentasikan informasi baik itu informasi eksternal maupun internal dapat menjadikan suatu usaha menjadi lebih terstruktur. Dimana pada industri kerupuk pengetahuan dan informasi didokumentasikan dalam bentuk catatan kecil sehingga

kemungkinan terjadinya kehilangan informasi cukup besar. Selain itu, pencatatan informasi internal yaitu mengenai keuangan masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana sehingga perputaran modal dalam usaha tersebut tidak begitu jelas. Hal ini dikarenakan industri belum menentukan kapasitas produksinya dimana industri memproduksi sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan hasil penjualan dijadikan modal untuk produksi periode selanjutnya. Oleh sebab itu, peneliti berharap industri melakukan analisis pasar sehingga industri dapat menentukan kapasitas produksinya. Selain itu, industri sebaiknya menggunakan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga perputaran modal dalam industri lebih jelas dan terstruktur.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang analisis pengaruh *knowledge management capability*, *dynamic capability* dan kinerja usaha pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ada. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini menjadi sumber untuk penelitian di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 90 responden yang merupakan pemilik usaha industri kerupuk di Kota Payakumbuh. Maka hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan pada usaha industri kerupuk di Kota Payakumbuh saja.
2. Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk wilayah Kota Payakumbuh. Maka hasil penelitian ini bisa diterapkan di Kota Payakumbuh, hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian di daerah lain.

## 5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel *knowledge managenet capability* dan *dynamic capability* karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dikembangkan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja usaha. Untuk variabel *dynamic capability* yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha, mungkin bisa ditambahkan lagi jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya.

Lokasi dalam penelitian ini masih dalam skala kecil yaitu hanya meneliti di Kota Payakumbuh, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lokasi diperluas agar jumlah sampel bertambah dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### 5.4.2 Bagi Pihak Industri

Bagi pihak industri pengolahan makanan diharapkan dapat memperhatikan kemampuan dalam mengelola informasi (*Knowledge Management Capability*) dengan menggunakan software sehingga kinerja industri kerupuk dapat lebih optimal serta dapat menciptakan keunggulan kompetitif . Selain itu, perubahan lingkungan juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan untuk menciptakan keunggulan kompetitif usaha sehingga industri dapat lebih maju untuk kedepannya.

### 5.4.3 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah IKM dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi di Indonesia. IKM juga merupakan penyokong peningkatan PDB di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus membantu perkembangan IKM termasuk Industri Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh. Dimana pemerintah dapat membuat lembaga keuangan tertentu untuk mempermudah industri dalam mendapatkan pinjaman modal untuk pengembangan usahanya. Pemerintah juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan skill dan pengetahuan dari pemilik industri kerupuk. Selain itu, pemerintah dapat mempermudah industri dalam mendapatkan perizinan seperti BPOM sehingga industri kerupuk dapat bersaing secara global.

